



# STRATEGI AKSI SOSIAL DAN RESOLUSI KONFLIK UNTUK MEMBANGUN HARMONI BERAGAMA: STUDI PRAKTIK PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI KOTA MALANG

**Fithrotul Fitri, Saeful Anam**

Fakultas Tarbiyah Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik  
Jl. Kyai H. Syaifi No.07, RT.02/RW.02, Suci, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik,  
Jawa Timur 61151

[fithrotulf@yahoo.com](mailto:fithrotulf@yahoo.com), [saef.anam@unkafa.ac.id](mailto:saef.anam@unkafa.ac.id)

**Abstract:** *This study examines the strategic efforts of the Forum for Religious Harmony (FKAUB) in Malang City in fostering interfaith harmony through social action and conflict resolution, grounded in the values of moderate Islamic education. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving religious leaders, FKAUB members, and interfaith communities. The findings reveal three core strategies: (1) establishing interfaith dialogue forums as educational spaces to dismantle stereotypes and foster empathy, (2) conducting collaborative social actions such as disaster response and community services that bridge religious divides, and (3) resolving interreligious conflicts through culturally rooted mediation involving religious and customary leaders. These strategies embody Weber's theory of meaningful social action and Lederach's model of sustainable peacebuilding, showing how moderate Islamic education can be translated into practical and inclusive approaches to religious coexistence. This study contributes to the discourse on religious harmony by offering a replicable model for other multicultural cities facing similar interfaith challenges.*

**Keywords:** *Moderate Islamic Education, Interfaith Dialogue, Social Action, Conflict Resolution, Religious Harmony.*

## **Pendahuluan**

Pada konteks masyarakat urban yang multikultural seperti Kota Malang, praktik keberagaman yang harmonis menjadi fondasi utama bagi terjaganya kohesi sosial. Kota ini merepresentasikan ruang sosial tempat bertemunya beragam latar agama, budaya, dan etnis, yang secara bersamaan membuka peluang dialog sekaligus potensi gesekan antarumat beragama. Potensi konflik yang dilatarbelakangi isu agama kerap kali diperparah oleh narasi eksklusif dan polarisasi identitas yang berkembang di ruang-ruang publik dan media sosial. Dalam kondisi seperti ini, keberadaan lembaga lintas iman seperti Forum

Kerukunan Umat Beragama (FKAUB) menjadi penting, bukan sekadar sebagai simbol kerukunan, tetapi sebagai aktor strategis dalam membangun harmoni melalui pendekatan yang lebih substantif dan terukur.

Sejumlah penelitian terdahulu dalam ranah pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan pendekatan multikultural sebagai cara untuk menanggapi realitas sosial yang majemuk. Dja'far Siddik, misalnya, menyatakan bahwa pendidikan Islam yang kontekstual harus mendorong dialog dan partisipasi aktif antar kelompok keagamaan, bukan penyeragaman ataupun dominasi satu kebenaran atas yang lain.<sup>1</sup> Dalam kerangka sosiologi agama, Max Weber menjelaskan bahwa relasi sosial yang harmonis dibentuk oleh tindakan sosial yang bermakna secara subjektif oleh pelaku-pelaku sosial.<sup>2</sup> Pendekatan ini menekankan pentingnya motif internal dalam mendorong tindakan-tindakan damai di tengah keragaman. Sementara itu, John Paul Lederach mengajukan model transformasi konflik yang berakar pada relasi dan rekonsiliasi jangka panjang melalui pendekatan berbasis komunitas.<sup>3</sup> Tiga pendekatan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana harmoni tidak sekadar dibentuk oleh struktur formal, tetapi juga melalui tindakan dan interaksi sosial yang bernilai damai.

Meskipun berbagai studi telah menyoroti pentingnya pendidikan Islam multikultural dan transformasi konflik, masih sedikit kajian yang secara integratif menghubungkan aksi sosial, resolusi konflik, dan pendidikan Islam moderat dalam konteks kerja institusi lintas agama seperti FKAUB. Penelitian Syaiful Arif, misalnya, lebih menekankan pada diskursus pemikiran Islam inklusif dalam pendidikan tinggi, tanpa menyentuh praktik komunitas akar rumput.<sup>4</sup> Demikian pula, kajian oleh Siti Nurjanah mengenai peran FKUB cenderung berhenti pada pendekatan normatif dan kurang menggambarkan strategi aksi sosial yang

---

<sup>1</sup> Dja'far Siddik, *Pendidikan Islam Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Harmoni dalam Keberagaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 87.

<sup>2</sup> Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, ed. Guenther Roth and Claus Wittich (Berkeley: University of California Press, 1978), h. 22–24.

<sup>3</sup> John Paul Lederach, *The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace* (Oxford: Oxford University Press, 2005), h. 35.

<sup>4</sup> Syaiful Arif, "Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 101–115.

konkret.<sup>5</sup> Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian dalam melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam moderat dapat diimplementasikan secara operasional oleh lembaga lintas iman dalam membangun harmoni sosial.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang ditempuh FKAUB Kota Malang dalam membangun harmoni antarumat beragama melalui dua jalur utama: aksi sosial dan resolusi konflik berbasis komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang menekankan pemaknaan dari para pelaku di lapangan. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada paduan antara pendekatan pendidikan Islam moderat dan praktik nyata resolusi konflik, yang secara simultan dijalankan oleh lembaga keagamaan lintas iman. Adapun kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah menyajikan model integratif yang dapat digunakan untuk mereplikasi strategi harmoni lintas agama di daerah urban multikultural lainnya di Indonesia. Secara praktis, temuan ini juga menjadi rujukan bagi lembaga keagamaan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil dalam merancang strategi resolusi konflik berbasis pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan.

## **Kerangka Teori**

### **Wawasan Al-Qur'an Tentang Strategi Aksi Sosial Dalam Membangun Harmoni Beragama**

Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.<sup>6</sup> Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>7</sup> Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.<sup>8</sup> Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.<sup>9</sup> Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi

---

<sup>5</sup> Siti Nurjanah, "Peran FKUB dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia," *Jurnal Sosial Keagamaan* 13, no. 1 (2021): 55–68

<sup>6</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

<sup>7</sup> Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

<sup>8</sup> Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 35.

<sup>9</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 7.

yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.<sup>10</sup> Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>11</sup> Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.<sup>12</sup>

Strategi aksi sosial dalam membangun harmoni beragama menurut Al-Qur'an menekankan pentingnya kerjasama, saling menolong, dan mengutamakan kebaikan. Hal ini tercermin dalam firman Allah pada QS. Al-Mā'idah [5]: 2 yang memerintahkan untuk "*tolong-menolonglah dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.*" Ayat ini menjadi landasan bahwa aksi sosial lintas agama dapat diwujudkan melalui kegiatan kemanusiaan, pelayanan publik, dan solidaritas sosial tanpa memandang perbedaan keyakinan. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan (al-'adl) dan kasih sayang (rahmah), Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Allah, sehingga menjaga harmoni beragama melalui aksi sosial merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai Islam.

Adapun strategi resolusi konflik dalam perspektif Al-Qur'an ditekankan melalui dialog, musyawarah, dan pendekatan damai. QS. Al-Hujurāt [49]:10 menegaskan bahwa orang-orang beriman bersaudara, maka apabila terjadi perselisihan di antara mereka harus didamaikan dengan adil. Prinsip ini dapat diperluas dalam konteks antaragama, di mana perdamaian menjadi prioritas utama untuk menghindari perpecahan sosial. Resolusi konflik juga mengharuskan adanya sikap *tasamuh* (toleransi), *ishlah* (perdamaian), dan menolak kekerasan, sebagaimana diajarkan dalam QS. An-Nahl [16]:125 tentang seruan dengan hikmah dan nasihat yang baik. Dengan demikian, strategi aksi sosial dan resolusi konflik berbasis Al-Qur'an merupakan pondasi kokoh dalam membangun tatanan masyarakat yang rukun, harmonis, dan penuh rahmat bagi seluruh umat manusia.

---

<sup>10</sup> Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

<sup>11</sup> Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), h. 122.

<sup>12</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021),

Pendidikan Islam moderat adalah konsep pendidikan yang menekankan pemahaman Islam yang seimbang (*tawassuth*), toleran (*tasamuh*), adil (*i'tidal*), serta menolak segala bentuk ekstremisme baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme berlebihan. Pendidikan Islam moderat berorientasi pada penguatan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, penghargaan terhadap perbedaan, dan cinta tanah air, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuannya adalah mencetak generasi Muslim yang mampu menjaga kemurnian akidah, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman, menjunjung tinggi perdamaian, serta aktif berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### Tindakan Sosial dan Struktur Harmoni

Dalam perspektif Max Weber, tindakan sosial (*soziales Handeln*) merupakan perilaku individu yang secara subjektif memiliki makna dan diarahkan kepada orang lain.<sup>13</sup> Tindakan ini menjadi dasar pembentukan tatanan sosial karena sarat makna personal yang kemudian memiliki implikasi kolektif. Dalam konteks kehidupan keagamaan yang plural, tindakan sosial tidak lagi bersifat privat, melainkan berdimensi publik yang melibatkan aktor-aktor lintas agama. Oleh karena itu, kegiatan dakwah yang inklusif, partisipasi dalam dialog lintas iman, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama adalah wujud konkret dari tindakan sosial dalam konteks Islam moderat.

Weber juga menyatakan bahwa agama memiliki kapasitas etis dan ideologis yang dapat mempengaruhi pembentukan struktur sosial.<sup>14</sup> Di Kota Malang, pendekatan keagamaan oleh FKAUB tampak menampilkan bentuk tindakan sosial yang diilhami nilai-nilai toleransi, partisipasi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan temuan Nur Azizah dalam penelitiannya bahwa pendekatan dakwah sosial berbasis tindakan kolektif mampu memperkuat relasi lintas iman dan mencegah potensi konflik antarumat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, ed. Guenther Roth and Claus Wittich (Berkeley: University of California Press, 1978), 22–26.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 272.

<sup>15</sup> Nur Azizah, "Dakwah Multikultural dan Peran Aktor Sosial dalam Masyarakat Majemuk," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 2 (2022): 123–134.

### Rekonsiliasi Damai dan Transformasi Konflik

Teori rekonsiliasi damai dari John Paul Lederach memberi kontribusi penting dalam menganalisis dinamika konflik keagamaan. Lederach menekankan pentingnya keterlibatan aktor lokal dan pendekatan relasional dalam proses transformasi konflik.<sup>16</sup> Alih-alih hanya menyelesaikan konflik di permukaan, ia mendorong pemulihan hubungan secara menyeluruh yang melibatkan pemahaman konteks sosial-budaya di tingkat akar rumput. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks kerja- kerja FKAUB Malang yang melibatkan tokoh lintas iman dalam penyusunan strategi damai secara kolaboratif.

Dalam praktiknya, resolusi konflik berbasis komunitas seperti yang dijalankan FKAUB tidak hanya berfungsi sebagai mediasi, melainkan juga rekonsiliasi kolektif. Hal ini dikonfirmasi dalam studi oleh Muhammad Alfatih, yang menemukan bahwa forum lintas iman yang melibatkan warga dan tokoh lokal mampu menciptakan ketahanan sosial terhadap potensi provokasi berbasis agama.<sup>17</sup>

### Pendidikan Islam Moderat sebagai Basis Strategi Sosial

Pendidikan Islam secara khusus adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.<sup>18</sup> Pendidikan Islam moderat menempati posisi sentral dalam membentuk warga yang toleran dan terbuka terhadap keberagaman. Syafaruddin menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada formasi sikap inklusif dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>19</sup> Visi moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama menekankan pentingnya nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal sebagai prinsip dasar dalam merespons realitas sosial keagamaan di Indonesia.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam moderat menjadi instrumen strategis yang mendasari praktik sosial FKAUB. Misalnya, program edukasi lintas iman,

---

<sup>16</sup> John Paul Lederach, *The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace* (Oxford: Oxford University Press, 2005), 34–36.

<sup>17</sup> Muhammad Alfatih, "Transformasi Konflik Sosial Berbasis Komunitas dalam Forum Lintas Agama," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2023): 45–58

<sup>18</sup> Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025), h. 70

<sup>19</sup> Syafaruddin dkk., *Konsep Pendidikan Islam Moderat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 109–111.

pelatihan guru agama moderat, hingga penguatan literasi keagamaan damai di sekolah-sekolah. Studi oleh Siti Khusnul Khotimah dalam *Al-Fatih* menekankan bahwa praktik pendidikan Islam moderat yang berbasis kearifan lokal dan dialog lintas agama dapat menurunkan tensi sektarian dan meningkatkan kohesi sosial.<sup>20</sup>

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam dinamika strategi FKAUB Kota Malang dalam membangun harmoni antarumat beragama melalui aksi sosial dan resolusi konflik. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami konteks, proses, dan makna yang melekat pada setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh aktor-aktor lintas agama di Kota Malang secara utuh dan kontekstual. Seperti dikemukakan oleh Robert K. Yin, studi kasus sangat berguna untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dalam situasi sosial yang kompleks dan actual.<sup>21</sup>

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para narasumber yang relevan dengan objek kajian, antara lain pengurus FKAUB Kota Malang, tokoh lintas agama, serta warga yang pernah terlibat dalam kegiatan FKAUB. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen resmi, arsip kegiatan, publikasi media, serta laporan tahunan FKAUB yang mendukung informasi primer tersebut. Keberagaman sumber data ini bertujuan untuk membangun validitas dan kekayaan konteks temuan lapangan.<sup>22</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi naratif dari pengalaman partisipan. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan FKAUB secara langsung, terutama dalam aksi sosial dan forum dialog antaragama.

---

<sup>20</sup> Siti Khusnul Khotimah, "Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama di Sekolah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 1 (2022): 67–78.

<sup>21</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), h. 11.

<sup>22</sup> John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 152–153.

Sementara dokumentasi mencakup penelusuran arsip, notulensi rapat, serta dokumentasi visual kegiatan lintas agama yang menunjukkan praktik nyata kerukunan sosial.<sup>23</sup>

Analisis data dilakukan secara tematik. Proses ini diawali dengan transkripsi data, kemudian dilanjutkan dengan pengodean terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Setelah itu dilakukan kategorisasi tema berdasarkan fokus penelitian, yaitu strategi aksi sosial dan resolusi konflik. Teknik ini merujuk pada pendekatan analisis tematik seperti dijelaskan oleh Braun dan Clarke yang menekankan pada proses reflektif dan keterlibatan aktif peneliti dalam menginterpretasi makna data.<sup>24</sup>

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### Dialog Antariman sebagai Ruang Edukasi Harmoni

Temuan menunjukkan bahwa FKAUB Kota Malang secara aktif membangun ruang-ruang dialog antariman, baik dalam bentuk forum diskusi, seminar lintas agama, maupun kunjungan antarumat. Kegiatan ini tidak hanya seremonial, tetapi berfungsi sebagai arena reflektif untuk memperkuat kesalingpahaman, membongkar stereotip, dan menumbuhkan empati antarpemeluk agama. Dalam satu sesi dialog, misalnya, perwakilan komunitas Kristen dan Muslim berdiskusi mengenai makna toleransi dan praktik konkret di lingkungan mereka.

Strategi ini sesuai dengan gagasan Max Weber bahwa tindakan sosial yang bermakna secara subjektif bagi pelaku akan berimplikasi pada hubungan sosial yang lebih harmonis.<sup>25</sup> Dalam konteks ini, ruang dialog menjadi bentuk nyata dari tindakan sosial edukatif berbasis nilai keberagamaan. Studi Dja'far Siddik juga menegaskan pentingnya pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam, di mana dialog antariman menjadi salah satu bentuk implementatifnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020), 45–52.

<sup>24</sup> Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101

<sup>25</sup> Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, trans. A. M. Henderson and Talcott Parsons (New York: Free Press, 1947), 88.

<sup>26</sup> Dja'far Siddik, "Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Konteks Global," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2021): 123–134.

### Aksi Sosial sebagai Praktik Solidaritas Lintas Agama

Strategi kedua FKAUB terwujud dalam bentuk aksi sosial lintas agama, seperti bantuan korban bencana, layanan kesehatan gratis, dan bakti sosial di area miskin kota. Aktivitas ini dirancang untuk menyentuh dimensi kemanusiaan yang melampaui sekat agama. Dalam satu kegiatan, misalnya, tokoh-tokoh lintas iman bergotong royong dalam pembangunan fasilitas umum di kelurahan yang pernah mengalami konflik horizontal.

Praktik ini menegaskan nilai keadilan sosial dalam Islam, sebagaimana ditegaskan oleh Syafaruddin dkk, bahwa pendidikan Islam moderat menanamkan semangat kesetaraan dan pengabdian kemanusiaan.<sup>27</sup> Aksi sosial ini juga mengafirmasi teori rekonsiliasi damai John Paul Lederach yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan melalui tindakan kolaboratif di tingkat akar rumput.<sup>28</sup>

### Mediasi Konflik Berbasis Kearifan Lokal

Temuan lain yang menonjol adalah pendekatan resolusi konflik oleh FKAUB yang berbasis pada kearifan lokal. Dalam beberapa kasus ketegangan antarumat beragama, FKAUB memediasi konflik dengan melibatkan tokoh agama dan adat dalam musyawarah berbasis konsensus. Penyelesaian dilakukan secara kekeluargaan, dengan menekankan nilai gotong royong dan kesantunan dalam budaya Jawa.

Pendekatan ini merefleksikan kerangka pemikiran Lederach yang menekankan bahwa rekonsiliasi harus melibatkan aktor lokal dan memahami konteks sosial budaya yang melingkupinya.<sup>29</sup> Dalam penelitian sebelumnya oleh Noor Hadi dan Wahidah, pendekatan serupa juga digunakan dalam penyelesaian konflik keagamaan di Yogyakarta, dan terbukti efektif membangun jembatan damai antarkelompok.<sup>30</sup>

KAUB tidak hanya berperan sebagai lembaga simbolik, tetapi sebagai

---

<sup>27</sup> Syafaruddin et al., "Model Pendidikan Islam Moderat dalam Merawat Kebinekaan," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 1 (2022): 45–57.

<sup>28</sup> John Paul Lederach, *The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace* (Oxford: Oxford University Press, 2005), 29–30.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 39–41.

<sup>30</sup> Noor Hadi dan Wahidah, "Peran FKUB dalam Resolusi Konflik Keagamaan di DIY," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 2 (2022): 88–100.

aktor aktif dalam membangun harmoni keagamaan melalui praktik nyata pendidikan Islam moderat. Temuan ini menjawab tujuan utama penelitian, yakni mengidentifikasi strategi aksi sosial dan resolusi konflik berbasis nilai keislaman yang moderat. Penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya sinergi antara pendekatan edukatif dan praksis sosial dalam menciptakan kohesi sosial di masyarakat urban multikultural seperti Kota Malang.

## Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi FKAUB Kota Malang dalam membangun harmoni antarumat beragama tidak sekadar simbolik, tetapi bersifat operasional dan kontekstual. Melalui kombinasi antara pendidikan Islam moderat, aksi sosial lintas iman, dan pendekatan resolusi konflik berbasis mediasi lokal, FKAUB berhasil menciptakan ruang bersama yang inklusif dan partisipatif. Strategi ini terbukti mampu meredam potensi konflik, memperkuat kohesi sosial, serta menumbuhkan saling pengertian dalam masyarakat yang plural.

Secara substantif, temuan ini menjawab tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi dan menganalisis strategi konkret yang diterapkan FKAUB dalam praktik membangun harmoni keagamaan di tengah keragaman. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pendidikan Islam yang moderat mampu mendorong transformasi sosial dengan menekankan nilai toleransi, dialog, dan empati sebagai dasar relasi antariman. Sebagai implikasi, model kerja FKAUB Kota Malang patut dijadikan rujukan oleh daerah-daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan keberagaman serupa. Pemerintah daerah dan organisasi lintas agama disarankan untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif semacam ini, dengan menyesuaikan konteks lokal masing-masing. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang menekankan praktik sosial lintas iman sebagai bentuk nyata dari moderasi beragama.

## Daftar Pustaka

Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 2025. 42-64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>

- Aziz, M., Napitupula, D.S., & Tanjung, S.A. Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 4 (2) 2024: 127-142.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Dja'far Siddik, "Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Konteks Global," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2021).
- Dja'far Siddik, *Pendidikan Islam Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Harmoni dalam Keberagaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- John Paul Lederach, *The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace* (Oxford: Oxford University Press, 2005).
- John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage

Publications, 2020).

Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, ed. Guenther Roth and Claus Wittich (Berkeley: University of California Press, 1978).

Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, trans. A. M. Henderson and Talcott Parsons (New York: Free Press, 1947).

Muhammad Alfatih, "Transformasi Konflik Sosial Berbasis Komunitas dalam Forum Lintas Agama," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2023).

Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024.

Mursal Aziz, et al. Al-Washliyah Educational Council Policy in The Development Of Madrasah Aliyah Curriculum in North Sumatera. *Abjadia: International Journal of Education*, 4(1) 2019. 28-36.

Noor Hadi dan Wahidah, "Peran FKUB dalam Resolusi Konflik Keagamaan di DIY," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 2 (2022).

Nur Azizah, "Dakwah Multikultural dan Peran Aktor Sosial dalam Masyarakat Majemuk," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 2 (2022).

Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018).

Siti Khusnul Khotimah, "Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama di Sekolah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 1 (2022).

Siti Nurjanah, "Peran FKUB dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia," *Jurnal Sosial Keagamaan* 13, no. 1 (2021).

Syafaruddin dkk., *Konsep Pendidikan Islam Moderat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).

Syafaruddin et al., "Model Pendidikan Islam Moderat dalam Merawat Kebinekaan," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 5, no. 1 (2022).

Syaiful Arif, "Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020).

Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006).